

Analisis Fluktuatif Harga, Permintaan dan Penawaran Bahan Pokok di Medan: Kajian Literatur

Enzelina Sitanggang¹ Selvi Indriani² Hannisa Novita³ Mei Sarah⁴ Armin Rahmansyah Nasution⁵

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: enzelsitanggang@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak fluktuasi harga bahan pokok dan non pokok terhadap penawaran dan permintaan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah harga barang-barang kebutuhan pokok dan non-esensial pada berbagai tahapan penjualan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review, dengan menganalisis beberapa artikel dan jurnal yang membahas tentang pengaruh harga terhadap permintaan dan penawaran bahan pangan pokok. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga sangat mempengaruhi penawaran dan permintaan produk tersebut. Tingginya harga barang kebutuhan pokok menyebabkan perubahan penawaran dan permintaan yang tidak signifikan karena barang kebutuhan pokok merupakan barang yang sangat penting.

Kata Kunci: Kebutuhan Pokok, Harga, Permintaan, Penawaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan barang pokok merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Winarmo (2004) kebutuhan bahan pokok saat ini semakin beragam dan meningkat. Yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pangan. Kebutuhan nutrisi terkandung dalam 9 bahan dasar (Sembako). Sembilan bahan pokok menurut Permen perindag Nomor 115/mpp/kep/2/1998 yaitu beras, sagu, jagung, sayur-sayuran, Buah-buahan, daging (sapi atau ayam), minyak goreng dan margarin, susu, telur, serta minyak alami atau LPG, garam yang ditambahkan yodium atau garam natrium. Dalam menentukan harga jualnya tidak pernah menjadi hal yang mudah bagi masing-masing jenis usaha, baik perdagangan maupun jasa. Ketika permintaan pangan pokok yang relatif stabil tidak tersuplai secara memadai, maka akan terjadi kelangkaan bahan pangan sehingga menyebabkan harga pangan pokok meningkat. Ketidakpastian sisi penawaran barang-barang kebutuhan pokok tersebut menimbulkan ketidakpastian terhadap harga keseimbangan pasar barang-barang kebutuhan pokok.

Ahmad syafii menyampaikan dalam bukunya, (Syafii, Ahmad, 2020: 25) Setiap manusia pasti melakukan permintaan dalam memenuhi kebutuhannya. Permintaan individu satu dengan yang lain berbeda-beda karena memang kebutuhannya berbeda. Ada beberapa faktor yang memengaruhi permintaan yang paling utama adalah harga. Menurut Greco (2005) dalam (Deni Adriani¹, Anisa Fitria Sinaga², Diana Puspitasari³ 2022), ketika harga turun maka permintaan meningkat. Ketika harga rendah, pembeli dapat membeli dalam jumlah kecil karena daya beli rendah dan harga premium; penjual harus memproduksi barang sebelum menjualnya untuk mendapatkan keuntungan. Harga yang relatif rendah memaksa konsumen beralih ke barang substitusi. Untuk memenuhi permintaan dari para konsumen dibutuhkannya penawaran yang dilakukan oleh para penjual atau produsen. Dalam

penawaran ini produsen menyediakan barang yang diminta oleh konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi dan kegiatan ekonomi pun dapat berjalan. Tanpa adanya penawaran maka permintaan tidak dapat terwujud atau terpenuhi dan akan timbulnya kesulitan dalam memenuhi permintaan. Kegiatan ekonomi juga tidak dapat berjalan.

Dalam penelitian ini, berisikan analisis pengaruh fluktuasi harga terhadap tingkat permintaan dan penawaran. Penelitian ini menunjukkan permintaan dan penawaran komoditas dan non-komoditas pada beberapa tingkat harga yang berbeda, menunjukkan perbedaan permintaan dan penawaran komoditas dan non-komoditas, serta menjelaskan faktor-faktor selain harga yang mempengaruhi penawaran dan permintaan. Sampel pada penelitian ini adalah bahan pokok yaitu beras, minyak goreng, gula pasir dan tepung terigu tetapi peneliti lebih berfokus pada variabel beras karena beras bahan baku pokok pada masyarakat Indonesia dan hal tersebut paling sering berfluktuatif dari tahun ketahun yang disebabkan oleh pergerakan waktu, nilai mata uang dan nilai barang terutama pada masa mendekati pemilihan umum yang sering terjadi yaitu bahan baku sering naik secara umum. Kenaikan harga beras tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 12.568,18 - Rp. 15.000,00. Kemudian disusul dengan minyak goreng meningkat sebesar Rp. 9.835,19 - Rp. 17.500,00. Lalu disusul dengan gula pasir Rp 12.088,57 - Rp. 15.870,00 dan disusul dengan tepung terigu sebesar Rp. 11.363,26 - Rp. 13.500,00. Perubahan tersebut terjadi sesuai dengan Hukum Permintaan yang merupakan hipotesis, menyatakan bahwa seiring dengan kenaikan harga suatu produk, maka jumlah permintaan terhadap produk tersebut juga meningkat dan sebaliknya (Pujiati 2020).

Kajian Literatur

Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan suatu barang atau jasa. Pasar memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar kehidupan manusia seimbang. Manusia juga merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan orang lain. Manusia tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendirian, oleh karena itu diperlukan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan ini menjadi prioritas permintaan masyarakat. Kebutuhan pokok adalah barang-barang yang berkaitan dengan kebutuhan pokok orang banyak. Menurut peraturan pemerintah kebutuhan pokoknya meliputi beras, garam, gula, minyak goreng, ikan asin, minyak tanah, batik mentah, kain kasar, dan sabun cuci. Karena permintaan terhadap kebutuhan pokok tersebut tinggi, maka pasokan barang-barang tersebut di pasar dan masyarakat sekitar akan meningkat. Pasar berfungsi sebagai tempat konsumen dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan membeli barang tersebut dari produsen atau penjual. Di pasar terjadi interaksi antara tingginya permintaan dan meningkatnya pasokan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kasdi 2016).

Permintaan

Permintaan adalah jumlah perubahan produk yang diminta konsumen pasar selama Waktu tertentu, tingkat harga tertentu Berbeda, mungkin tingkat pendapatan berbeda, atau tingkat harga lain berkerabat dekat (Soedarso 1992). Berdasarkan Pratama dan Mandala (1999), permintaan Itu adalah keinginan konsumen untuk membeli Produk pada tingkat harga yang berbeda Dalam waktu tertentu. Melewati Secara khusus, mari masuk ke dimensi geografis. Misalnya ketika berbicara tentang Permintaan kebutuhan pokok di Medan, Kita berbicara tentang jumlah barang Kebutuhan pokok sehari-hari dibeli sesuai level Harga

berbeda selama periode dan minggu, atau tahun tertentu. Selanjutnya menurut Hukum permintaan, ketika harga naik, Permintaan akan menurun ketika harga naik menurun maka permintaan akan meningkat (Supartomo, 1990). dalam teks. Tinjauan literatur adalah Cara yang sistematis, jelas dan efektif Dicitak ulang untuk identifikasi, Esai Evaluasi dan Sintesis penelitian dan ide yang dihasilkan Peneliti dan praktisi. studi sastra yang bertujuan untuk menganalisis dan meringkas Pengetahuan yang ada terkait dengan topik tersebut Teliti dan temukan ruang Jangan ragu untuk melakukan penelitian. Fitur Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, Artinya, penguraian data secara teratur telah diperoleh dan kemudian diberikan Pahami dan jelaskan agar anda bisa Dipahami dengan baik oleh pembaca. Tujuan penelitian adalah untuk melakukan suatu penelitian literatur. Harga pangan pokok di kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan konsumen dan kebutuhan Segel makanan. Hubungan antara pendapatan dan harga Permintaan positif karena Pendapatan berasal dari kesejahteraan keuntungan ekonomi bagi perusahaan kegiatan usaha, oleh karena itu jika harganya dikenakan pada suatu perusahaan Peningkatan produk atau permintaan Produk yang dihasilkan oleh perusahaan Maka manfaat ekonominya akan meningkat diterima oleh perusahaan.

Harga

Harga ditentukan oleh kuantitas tertentu uang yang harus dibayar konsumen Dapatkan produk (Sutojo, 2007). konsumen akan Pertimbangkan harganya terlebih dahulu membuat keputusan pembelian Bandingkan produk dengan konsumen Harga produk sama dengan produk lainnya Evaluasi nilai dan kecukupan produk Rasio harga terhadap jumlah penerbitan (Budi dkk., 2015). harga dikatakan oleh hussein umar nilai transaksi Konsumen untuk keuntungan dan kepemilikan atau menggunakan produk atau layanan, Nilai ditentukan oleh pembeli Negosiasi antara penjual dan pemilik Harga sama dengan yang lain. sisi lain, Menurut Rosyidi (2000), Barang dan/atau jasa tertentu bersifat berjenjang Evaluasi di mana barang disimpan Diganti dengan yang lain.

Menurunnya harga barang, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya jika harga barang naik, maka permintaan terhadap barang yang diminta tersebut akan turun (Sudarsono, 1991). Naiknya harga bahan utama akan berpengaruh menggunakan berkurangnya permintaan bahan utama sebagai akibatnya seorang cenderung menentukan bahan utama yg kualitasnya lebih rendah buat menerima harga yg lebih murah, Sebaliknya, jika harga bahan utama semakin rendah harga suatu komoditi maka semakin tinggi pula permintaan terhadap komodititersebut. Sebaliknya jika harga suatu barang naik maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun (Sudarsono, 1991). Kenaikan harga bahan baku utama akan berdampak pada penurunan permintaan bahan utama, sehingga masyarakat cenderung memilih bahan utama yang kualitasnya lebih rendah untuk mendapatkan harga yang lebih murah bahan utama. pengurangan ini akan berdampak pada penggunaan jumlah bahan baku primer yang dibutuhkan.

Permintaan suatu barang juga dipengaruhi oleh tingkat harga. Perkembangan tingkat harga bahan pokok mengalami kenaikan hampir setiap bulan, namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi masyarakat yang mengkonsumsinya. Inilah perkembangan harga bahan pokok di kota Medan yang berubah karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga barang yang dibeli seperti sembako, label merek dan jumlah yang dibeli.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan kebutuhan dasar menurut Wijaya (2015) dalam (Aroy Maulana et al., 2021), yaitu:

1. Harga barang berpengaruh langsung terhadap penawaran. Naiknya harga barang menyebabkan pasokan barang meningkat. Sebaliknya penurunan harga mengakibatkan penurunan jumlah barang.

2. Pajak dan subsidi mempengaruhi pasokan. Pajak yang tinggi mengakibatkan penurunan pasokan karena produsen harus membayar pajak yang lebih tinggi. Sebaliknya, subsidi dapat mendorong pasokan dengan mengurangi biaya produksi dan pendapatan harga barang yang lebih rendah.
3. Biaya produksi berkaitan dengan pasokan. Semakin besar biayanya produksi, maka semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen. Faktor seperti upah Tenaga kerja, biaya transportasi, harga bahan baku, dan pajak dapat mempengaruhi biaya produksi dan berdampak pada mempengaruhi pasokan.
4. Kemajuan teknologi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pasokan. Teknologi yang lebih maju memungkinkan produsen memproduksi barang dengan biaya tertentu produksi lebih rendah dan jumlah lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan kebutuhan pasokan Hal utama adalah.
5. Ketersediaan barang substitusi dengan harga lebih murah mempengaruhi penawaran suatu barang. Jika ada pengganti yang lebih murah, tawarkanlah Barang-barang tersebut bisa saja mengalami penurunan karena konsumen cenderung beralih ke barang substitusi.
6. Retribusi yang merupakan pungutan daerah untuk membayar izin juga dimungkinkan mempengaruhi pasokan barang. Jika pungutan naik, produsen bisa menaikkan mengurangi penawaran mereka untuk mengkompensasi biaya tambahan.
7. Perkiraan harga di masa depan juga dapat mempengaruhi pasokan. Ketika produsen memperkirakan bahwa harga suatu barang akan meningkat di masa depan, mereka mungkin menyimpan beberapa item untuk ditawarkan hari ini, jadi penawaran saat ini itu menjadi lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review, dengan menganalisis beberapa artikel dan jurnal yang membahas tentang pengaruh harga terhadap permintaan dan penawaran bahan pangan pokok, dimana dalam penelitian ini menggunakan beberapa artikel yang sesuai dengan tema yang diambil dan sumber artikel yang diambil yaitu dengan memilih jurnal-jurnal yang terindeks Sinta. SINTA atau Science and Technology Index merupakan sebuah portal nasional yang memuat pengukuran kinerja sains dan teknologi yang memuat berbagai artikel dan penelitian di Indonesia. Selanjutnya dalam pembuatan artikel ini juga menggunakan data yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Medan tahun 2019 - 2023. Tinjauan literatur merupakan metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum makalah penelitian dan ide-ide yang dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Tinjauan literatur bertujuan untuk mencari peluang penelitian dengan menganalisis dan merangkum pengetahuan yang ada dan relevan dengan topik yang diteliti. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana hasil temuan diuraikan secara terorganisir, penjelasan dan keterangan diberikan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan kajian literature mengenai harga makanan pokok di Kota Medan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Harga Bahan Baku

Harga adalah nilai yang diperjual belikan konsumen untuk memiliki keuntungan dan menggunakan produk atau jasa, dan nilainya ditentukan oleh pembeli dan penjual melalui negosiasi. Harga barang atau jasa adalah tingkat penilaian di mana barang tersebut dapat ditukar dengan sesuatu yang lain. Harga ditentukan oleh jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk menerima suatu produk tertentu (Sutojo, 2007). Sebelum mengambil

keputusan pembelian, konsumen akan memeriksa harga, membandingkan harga produk dengan perusahaan lain, dan menilai kualitas produk dan pengurangan harga sehubungan dengan diskon yang tersedia (Budi, dkk, 2015). Menurut Kotler dan Armstrong (2002), ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan secara cermat ketika menetapkan harga bagi konsumen: Harga yang direkomendasikan; Kesimpulan nilai uang; Pemberitahuan harga. Adapun menurut Tjiptono, (2007). tujuan dari penetapan harga pada dasarnya ada empat jenis: Tujuan laba; Tujuan yang berorientasi pada volume; Tujuan yang berorientasi pada citra; Tujuan target stabilisasi harga. Menurut, Gafar (2008:34), Bahan Baku merupakan barang yang memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari orang banyak. Beras, gula, minyak tanah, minyak goreng, garam, ikan asin, tepung terigu, gula pasir dan sabun cuci termasuk bahan-bahan pokok, menurut PP 140/1960. Karena angka sembilan, maka dikenal sebagai SEMBAKO, atau sembilan pokok. Pada dasarnya harga bahan baku sangat berfluktuatif dari masa kemasa dan tahun ke tahun. Berikut lampiran datanya.

Tabel. 1 Perkembangan Harga Bahan Pokok Medan Tahun 2019-2022

Beras	KKB 1	12 568,18	12 647,35	12 609,05	12 780,00
Minyak Goreng	Curah	9 835,19	11 629,54	15 025,00	16 400, 00
Gula Pasir	SHS	12 088,57	13 573,39	12 612,20	14 760, 00
Tepung Terigu	Segitiga Biru	11 363,26	11 326,80	12 369,24	11 336,00

Sumber data: Badan Pusat Statistik &CBNC

Sampel pada penelitian ini adalah bahan pokok yaitu beras, minyak goreng, gula pasir dan tepung terigu tetapi peneliti lebih berfokus pada variabel beras karena beras bahan baku pokok pada masyarakat Indonesia dan hal tersebut paling sering berfluktuatif dari tahun ketahun yang disebabkan oleh pergerakan waktu, nilai mata uang dan nilai barang terutama pada masa mendekati pemilihan umum yang sering terjadi yaitu bahan baku sering naik secara umum. Kenaikan harga beras tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 12.568,18 - Rp. 15.000,00. Kemudian disusul dengan minyak goreng meningkat sebesar Rp. 9.835,19 - Rp. 17.500,00. Lalu disusul dengan gula pasir Rp 12.088,57 - Rp. 15.870,00 dan disusul dengan tepung terigu sebesar Rp. 11.363,26 - Rp. 13.500,00 pada tahun 2023 diakhir bulan oktober. Perubahan yang terjadi pada sampel penelitian yaitu Hukum Permintaan dalam hakekat merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa seiring dengan kenaikan harga suatu produk, maka jumlah permintaan terhadap produk tersebut juga meningkat dan sebaliknya (Pujiati 2020). Saat memasuki masa panen, harga beras akan turun lebih cepat karena lebih sedikit petani yang menyediakan gabah untuk dijadikan beras. Akibatnya, harga di toko dan pasar menjadi lebih tinggi. Menurut penelitian Dudi Septiadia dan Umbu Jokab, "Analisis Respon dan Faktor-Factor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia" (Septiadi & Jokab, 2019: 44) menunjukkan bahwa respon terhadap permintaan beras berkorelasi negatif dengan produksi beras secara inelastis.

Permintaan

Menurut Pratama Rahardja (2010) (Adriani et al., 2022), permintaan mengacu pada kemampuan konsumen untuk membeli barang dengan harga yang berbeda-beda dalam jangka waktu tertentu. Menurut Greco (2005) dalam (Deni Adriani¹, Anisa Fitria Sinaga², Diana Puspitasari³ 2022), ketika harga turun maka permintaan meningkat. Ketika harga rendah, pembeli dapat membeli dalam jumlah kecil karena daya beli rendah dan harga premium; penjual harus memproduksi barang sebelum menjualnya untuk mendapatkan keuntungan. Harga yang relatif rendah memaksa konsumen beralih ke barang substitusi. Selanjutnya menurut Sukirno (2008) dalam Pengantar Teori Ekonomi Mikro (Adriani et al., 2022), terdapat efek substitusi, yaitu keinginan produk terhadap perubahan harga relatif

terhadap barang substitusinya. Ketika harga barang pengganti turun, maka keinginan produk untuk mengubah harga meningkat. Menurut Danniell (2004) Barang permintaan mengikuti hukum permintaan yang dapat mempengaruhi selera, harga barang, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan harga barang substitusi perlu (Achmad Fauzi et al. 2023).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Wahidin Tarigan, dkk pada Analisis Permintaan Dan Penawaran Beras di Provinsi Sumatera Utara (Tarigan, Lubis, & Zein, 2011: 28) menyatakan bahwa Perubahan pendapatan dan perubahan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan beras, ini nyata secara nyata statistik, harga beras sebelumnya, harga barang pengganti dan permintaan beras tahun sebelumnya tidak menurun terhadap permintaan beras. Mengenai penawaran pendek mengenai beras bersifat inelastis, hasil produksinya antara lain beras bersifat musiman, dan memerlukan tenggang waktu (masa kehamilan) agar dapat ditangani dengan hati-hati; Oleh karena itu, fluktuasi harga pasar tidak dapat segera teratasi jika panen belum sepenuhnya teratasi (Pujiati 2020).

Permintaan terhadap bahan pokok selalu tinggi. Untuk barang pokok ketika harganya naik atau tinggi, maka ini tidak begitu berpengaruh bagi masyarakat karena barang pokok, pasti akan tetap akan dibeli karena memang merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dalam sehari-hari. Karena merupakan produk yang perlu dibeli dan konsumen tidak dapat mengembalikan barang tersebut, maka harus selalu bersabar dalam proses pembelian. Misalnya, jika harga beras sedang rendah, maka minat membeli beras juga akan menurun meskipun harganya tinggi karena pada dasarnya beras adalah bahan makanan. Meski harganya murah, masyarakat pada akhirnya akan membelinya, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu mencari nafkah sendiri atau tanpa bantuan.

Penawaran

Penjual melakukan penawaran agar barang yang dijualnya laku dan mendapatkan keuntungan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Tujuan mencari keuntungan ini adalah digunakan oleh para penjual untuk menambah barang yang ditawarkan dan memenuhi permintaan kebutuhan masyarakat sekitar. Pasokan ini membuat transaksi berjalan karena setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya. Ukuran penawaran dipengaruhi oleh jumlah penjual, yaitu pasokan barang tinggi sesuai dengan harga. Pasokan barang tinggi akan memilih barang pengganti dengan cara membeli barang pengganti. Untuk harga beras, minyak goreng, gula pasir, dan tepung terigu barang yang ditawarkan selalu banyak baik harga mahal atau murah, karena harganya naik para pembeli akan tetap membeli. Penawaran dilakukan untuk kebutuhan non pokok tidak dibeli setiap hari, dan penawaran terhadap barang pokok tinggi karena harga tidak menjadi pengaruh dalam permintaan konsumen. Pangan pokok adalah pangan muncul dalam menu sehari-hari, mengambil porsi terbesar dalam hidangan. Kaitannya dengan hubungan permintaan dan penawaran yaitu:

1. Jika penawaran terbatas dan harga barang tinggi, tetapi permintaan tinggi, maka harga barang akan turun.
2. Jika harga barang dan jasa serta permintaan semuanya tinggi, maka harga barang akan tetap stabil.
3. Jika permintaan tinggi tetapi persediaan sedikit, maka harga barang akan berfluktuasi.
4. Jika permintaan dan penawaran berada pada tingkat yang sama, maka harga suatu barang akan tetap stabil.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga dan pendapatan konsumen terhadap permintaan bahan baku di Kota Medan. Pendapatan juga

mempengaruhi permintaan, Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan suatu barang yang akan diminati. Jika pendapatan meningkat maka permintaan seseorang terhadap suatu barang cenderung meningkat. Tingkat pendapatan konsumen akan mencerminkan daya belinya. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin besar pula permintaan terhadap barang tersebut. Berdasarkan penelitian berdasarkan hasil penelusuran literatur dan teori yang ditemukan serta analisis literatur yang dilakukan penulis, terlihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara permintaan dan harga dalam menentukan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi et al. 2023. "Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2(2): 29–39.
- Deni Adriani¹, Anisa Fitria Sinaga², Diana Puspitasari³, Fransiska Adelia Br Sinulingga⁴. 2022. "Analisis Harga, Pendapatan, Dan Permintaan Bahan Pokok Di Medan." 10(1): 71–81.
- Kasdi, Abdurrohman. 2016. "MEMPENGARUHI PASAR (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak)." *BISNIS dan Manajemen Islam* 4: 34.
- Pujiati, Naning. 2020. "The Effect of Fluctuating Prices of Staple and Non-Basic Goods on Demand and Supply." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 17(2): 116–27.